



KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM DESAIN DAN PRODUKSI: STUDI KASUS SMPN 48 DARI GEBYAR KARYA P5 GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

Mellyana Artika Putri, Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

Email :

pmellyanaartika@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi lingkungan dalam proses desain dan produksi di SMPN 48, dengan fokus pada Gebyar Karya P5 yang mempromosikan gaya hidup berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana komunikasi lingkungan memengaruhi keputusan desain dan produksi, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam hasil akhir produk. Metode penelitian melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten dari dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran akan isu-isu lingkungan di kalangan siswa dan staf, serta memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam desain dan produksi. Implikasi temuan ini untuk pendidikan lingkungan dan praktik desain yang berkelanjutan dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Lingkungan, Desain, Produksi, Gaya Hidup Berkelanjutan, SMPN 48, Gebyar Karya P5

Abstract:

This research aims to analyze the role of environmental communication in the design and production process at SMPN 48, focusing on the Sustainable Lifestyle P5 Art Fair. Through a qualitative approach and a case study, this research explores how environmental communication influences design and production decisions, and how it is reflected in the final product outcomes. Research methods involve participatory observation, in-depth interviews, and content analysis of relevant documents. Findings indicate that environmental communication plays a crucial role in shaping awareness of environmental issues among students and staff, and influences decision-making processes in design and production. The implications of these findings for environmental education and sustainable design practices are discussed in this research.

Keywords: Environmental Communication, Design, Production, Sustainable Lifestyle, SMPN 48, P5 Art Fair

Pendahuluan:

Di tengah meningkatnya kesadaran isu-isu lingkungan, pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. SMPN 48 Surabaya salah satu sekolah yang memilih cara mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui proses desain



dan produksi di institusi pendidikan dalam program Gebyar Karya P5: Gaya Hidup Berkelanjutan. Sekolah tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk mempromosikan gaya hidup berkelanjutan yang merupakan ajang untuk menampilkan kreativitas siswa dalam berbagai produk yang berkelanjutan.

Dalam konteks pentingnya komunikasi lingkungan yang memiliki peran dalam membentuk kesadaran akan isu-isu lingkungan dan memengaruhi keputusan dalam proses desain dan produksi. Dengan memahami bagaimana komunikasi lingkungan bekerja dalam konteks program P5 proyek lingkungan dengan desain dan produksi ini SMPN 48 Surabaya mengidentifikasi praktik terbaik dan mengevaluasi dampak terhadap pengembangan gaya hidup berkelanjutan melalui komunikasi lingkungan.

Komunikasi lingkungan adalah proses pertukaran informasi, pemahaman, dan pendapat yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan tindakan terkait dengan masalah-masalah lingkungan, seperti pelestarian alam, pengelolaan sumber daya, dan lain-lain. Komunikasi Lingkungan melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa, pendidikan formal dan informal. Hal ini bertujuan untuk memobilisasi dukungan dan mempromosikan perilaku yang ramah lingkungan di semua kalangan.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu dengan tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan P5, mengembangkan potensi penuh mereka, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang beragam. Selain memberikan pengetahuan akademis, pendidikan juga membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral individu. Ini mencakup pembelajaran tentang etika, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan kesiapan individu untuk menghadapi tantangan mengenai lingkungan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memajukan lingkungan masyarakat dan menciptakan perubahan positif. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi lembaga perubahan yang mendorong inovasi, pembangunan ekonomi, dan pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang krusial bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Komunikasi Lingkungan terhadap siswa dan guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan terkait dengan isu-isu lingkungan. Untuk siswa, komunikasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempromosikan perilaku yang berkelanjutan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan penggunaan transportasi ramah lingkungan. Ini dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, kegiatan



ekstrakurikuler, dan kampanye kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah. Sementara itu, komunikasi lingkungan juga memainkan peran penting dalam membimbing guru tentang cara mengajar isu-isu lingkungan dengan efektif dan melekatkan pentingnya lingkungan dalam kurikulum. Guru dapat menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti diskusi kelas, proyek berbasis lingkungan, dan penelitian lapangan, untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep lingkungan. Selain itu, komunikasi lingkungan juga dapat memperkuat keterlibatan guru dalam praktek-praktek berkelanjutan di sekolah dan mendorong mereka untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kesadaran lingkungan dan tindakan berkelanjutan.

Partisipan:

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam desain dan produksi Gebyar Karya P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 48. Ini termasuk siswa, guru, staf sekolah, penggiat lingkungan hidup, dan pihak lain yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menggali secara mendalam peran komunikasi lingkungan dalam proses desain dan produksi di SMPN 48, dengan fokus pada Gebyar Karya P5. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan:

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang terkait dengan desain dan produksi di SMPN 48, termasuk persiapan, diskusi, dan implementasi proyek Gebyar Karya P5. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung di lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik dinamika komunikasi lingkungan di antara siswa dan staf.
2. **Wawancara:** Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf terkait untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang peran komunikasi lingkungan dalam proses desain dan produksi. Wawancara dapat difokuskan pada pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, pengaruh komunikasi lingkungan dalam pengambilan keputusan, dan pengalaman mereka dalam berpartisipasi dalam proyek Gebyar Karya P5.
3. **Analisis Konten:** Dokumen terkait, seperti materi pembelajaran, panduan proyek, dan laporan kegiatan, dapat dianalisis untuk melihat bagaimana konsep-konsep lingkungan disampaikan dan diintegrasikan dalam proses desain dan produksi. Analisis konten ini dapat membantu mengidentifikasi pola-pola komunikasi lingkungan yang dominan dan dampaknya terhadap hasil akhir produk.

Pembahasan:



Peran komunikasi lingkungan sangat penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan terhadap isu-isu lingkungan, terutama di kalangan siswa dan guru di SMPN 48. Dalam konteks Gebyar Karya P5 Gaya Hidup Berkelanjutan, komunikasi lingkungan berfungsi sebagai alat efektif untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif dalam praktik-praktik berkelanjutan. Komunikasi lingkungan membantu meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang isu-isu lingkungan yang mendesak, seperti pencemaran lingkungan, polusi, perubahan iklim dan penurunan keanekaragaman hayati. Dengan menggunakan berbagai media, termasuk karya yang ditampilkan pada acara P5 Gebyar Karya: Gaya Hidup Berkelanjutan. SMPN 48 dapat menyebarkan informasi yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kesadaran seluruh komunitas sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan melalui komunikasi lingkungan memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep penting tentang keberlanjutan. Guru dapat menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal, seperti diskusi kelas, pemutaran film edukasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk menjelaskan bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi lingkungan. Komunikasi lingkungan berperan dalam proses pengambilan keputusan selama tahap desain dan produksi dalam proyek Gebyar Karya P5. Melalui diskusi kelompok dan sesi brainstorming, siswa dapat mengidentifikasi solusi yang ramah lingkungan untuk tantangan desain mereka, seperti menggunakan bahan daur ulang atau mengurangi jejak karbon produk mereka, "Sekolah memiliki program adiwiyata yang dituntut bukan sekedar pemaparan materi, akan tetapi dengan praktikum yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas" Ucap Bapak Taufan Setyawan selaku panitia acara P5 "Peserta didik juga dilibatkan langsung dalam proses kreativitas dengan mendaur ulang sampah untuk sesuatu yang bermanfaat, serta menampilkannya dalam bentuk gelar karya." imbuhnya. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelanjutan. Misalnya, kampanye yang dirancang dengan baik tentang pentingnya daur ulang atau penghematan energi dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan nyata, seperti mendaur ulang kertas dan plastik di sekolah atau mematikan lampu ketika tidak digunakan. Melalui komunikasi lingkungan, siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai yang menghargai keberlanjutan. Guru yang berperan sebagai model peran dalam praktik-praktik berkelanjutan dapat memperkuat pesan-pesan lingkungan dan mempromosikan etika lingkungan yang positif di kalangan siswa. Komunikasi lingkungan juga penting dalam fase evaluasi proyek. Melalui refleksi dan umpan balik, siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dan mengidentifikasi area perbaikan untuk proyek-proyek lainnya. "Program P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk kedepannya diharapkan efektif untuk memperluas dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek berkelanjutan seperti daur ulang, pengelolaan sumber daya, dan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun budaya sekolah berkelanjutan serta memberikan dukungan dan sumber daya kepada guru dan siswa untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan lingkungan yang inovatif dan relevan" Ujar Bapak Taufan Setyawan, Ini membantu menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi maju di SMPN 48 Surabaya.



Kreativitas dan inovasi juga memegang peranan sentral dalam Gebyar Karya P5 di SMPN 48, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan menghasilkan solusi kreatif untuk masalah-masalah lingkungan. Kreativitas dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik dan bermanfaat, sementara inovasi mengacu pada penerapan praktis dari ide-ide tersebut dalam bentuk produk atau proyek yang berkelanjutan. Dalam proses desain dan produksi, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan bahan yang ramah lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, "Pada Program ini siswa/i SMPN 48 Surabaya telah mengeluarkan ide kreatif mereka dalam pembuatan kostum daur ulang dengan berbagai macam model dan ditampilkan pada acara fashion show P5, pada acara ini mereka bebas berekspresi dan menyalurkan idenya kedalam sebuah karya daur ulang" ucap Bapak Taufan Setyawan. Selain itu, dukungan dari guru dan staf sekolah dalam menyediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan mendorong siswa untuk berani bereksperimen dan mengambil risiko dalam menciptakan karya-karya yang berkelanjutan. Melalui partisipasi dalam Gebyar Karya P5, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya keberlanjutan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kesadaran konteks lingkungan juga menjadi aspek penting yang diperkuat melalui komunikasi lingkungan di SMPN 48 Surabaya dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Adiwiyata. Kesadaran ini mencakup pemahaman siswa tentang hubungan antara tindakan individu dan dampaknya terhadap lingkungan global dan lokal. Melalui proyek Gebyar Karya P5, siswa diajak untuk melihat bagaimana perubahan kecil dalam perilaku sehari-hari mereka. Dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual ini, SMPN 48 berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa dan lingkungan sekolah.

Kesinambungan dan inklusivitas merupakan elemen kunci dalam strategi pendidikan lingkungan di SMPN 48. Kesinambungan mengacu pada upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan praktek-praktek berkelanjutan yang telah diterapkan. SMPN 48 berkomitmen untuk memastikan bahwa kegiatan seperti Gebyar Karya P5 tidak hanya menjadi acara tahunan, tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Sementara itu, inklusivitas memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan berkelanjutan. Dengan menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti sumber daya yang memadai dan pendekatan pembelajaran yang inklusif, SMPN 48 menciptakan lingkungan belajar yang merangkul keberagaman dan mendorong kolaborasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan bersama.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Gebyar Karya P5: Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 48 Surabaya memiliki peran dalam penerapan kegiatan atas kesadaran lingkungan.

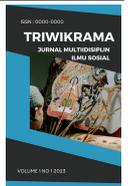


Program ini memiliki pesan-pesan terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan meningkatkan kesadaran terhadap perubahan lingkungan. Pesan dapat tersampaikan dan dikembangkan melalui program kreativitas P5 yaitu siswa menjadi memiliki tanggung jawab untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah sebagai bahan daur ulang sebagai karya yang inovatif. Kegiatan P5 tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan solusi kreatif dalam penerapan ide yang ramah lingkungan dalam penciptaan hasil karya.

Kesadaran pada konteks lingkungan juga menjadi aspek penting yang diperkuat melalui komunikasi lingkungan karena SMPN 48 Surabaya merupakan sekolah yang berbasis Adiwiyata, Sekolah berkomitmen untuk terus menerapkan penanaman komunikasi lingkungan tidak hanya melalui program saja tetapi dengan kegiatan sehari-harinya di sekolah. Pada tingkat kegiatan ini siswa membutuhkan dukungan melalui orangtua dan juga pihak sekolah oleh karena itu sekolah menyediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendorong siswa berani bereksperimen dan mengambil risiko dalam menciptakan karya-karya yang berkelanjutan. SMPN 48 Surabaya menciptakan lingkungan belajar yang merangkul keberagaman dan mendorong kolaborasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan bersama.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Arlt, D., Hoppe, I., & Wolling, J. (2011). Climate change and media usage: Effects on problem awareness and behavioral intentions. *International Communication Gazette*, 73(1-2), 45-63.
- Soemarwoto, Otto. 2014. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Yenrizal. 2017. Lestarian Bumi dengan Komunikasi Lingkungan. Yogyakarta: Deepublish. University Press.
- Yin, R.K. (2012) Application of Case Study Research. 3rd edition. London, SAGE Publications.
- Cox, R. (2012). Environmental communication and the public sphere. Sage Publications.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental Education Research*, 8(3), 239-260.



Wahyudin, Uud. 2017. Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Jurnal Common Volume 1 Nomor 2 Desember 2017: 130 - 134.

Moser, S. C., & Dilling, L. (2011). Communicating climate change: Closing the science-action gap. In *The Oxford Handbook of Climate Change and Society*.

Wals, A. E. J., & Corcoran, P. B. (Eds.). (2012). *Learning for sustainability in times of accelerating change*. Wageningen Academic Publishers.